

IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU SD DI KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO LAMPUNG

Tri Wahyuningrum, Juhri Abdul Muin, Nyoto Suseno

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Metro, Universitas Muhammadiyah Metro

^{3*} Universitas Muhammadiyah Metro

Email: triwahyuningrum@gmail.com
Juhriabdulmuin@gmail.com
nyotoseno@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan supervise manajerial yang dilakukan Kepala Sekolah Dasar, (2) pelaksanaan bimbingan dalam menyusun silabus, (3) pelaksanaan supervisi penyusunan RPP, (4) pelaksanaan supervisi pengembangan bahan ajar, dan (5) pelaksanaan supervisi penyusunan perangkat evaluasi hasil belajar peserta didik pada guru SD di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena meneliti sebagian subjek yang ada di SD se Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar se Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan memberi umpan balik pelaksanaan supervisi manajerial yang meliputi bimbingan dalam menyusun silabus, penyusunan RPP, pengembangan bahan ajar dan penyusunan alat evaluasi hasil belajar anak didik sehingga dapat meningkatkan produktivitas guru di sekolah yang dipimpinnya. Pelaksanaan supervise manajerial yang terencana dan dilaksanakan kemudian hasilnya akan menjadi motivasi dan umpan balik guru untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

Kata Kunci: Supervisi Manajerial, Produktivitas Kerja

Abstract

This study aims to determine (1) the implementation of managerial supervision carried out by the Principal of Elementary Schools in SDs throughout Metro Pusat Kota Metro Lampung (2) the implementation of guidance in preparing the syllabus, (3) the implementation of the supervision of the preparation of the RPP, (4) the implementation of the supervision of the development of materials teaching, and (5) implementation of supervision of the preparation of student learning outcomes evaluation tools in elementary school teachers in Metro Pusat Kota Metro Lampung District. This study is a sample study because it examines some of the subjects in elementary schools in Metro District, Metro City Center. This study uses a qualitative approach with the subject of research are principals and teachers in elementary schools throughout Metro Central Metro City. Data collection in this research uses interview, observation and documentation study. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results of this study obtained a picture that the principal has the ability to plan, implement, and provide feedback on the implementation of managerial supervision which includes guidance in preparing syllabus, preparation of lesson plans, development of teaching materials and preparation of evaluation tools for student learning outcomes so as to increase teacher productivity in schools he leads Implementation of planned managerial supervision and then the results will be motivated and teacher feedback to improve work productivity.

Keywords: Keyword1; keyword1; sort a-z.(10pt)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan komponen utama yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus sebagai usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar guru dapat melakukan fungsinya secara potensial, belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat maka kompetensi guru perlu terus bertumbuh dan berkembang terutama dalam perkembangan IPTEK yang begitu cepat.

“Mutu pendidikan perlu ditingkatkan oleh seorang guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 39 Ayat 2 Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa pendidikan, khususnya guru, merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.”

“ Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh produktivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru yang produktif adalah guru yang terinspirasi dengan kreasi-kreasi baru dalam mengajar di kelas, dapat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang diinstruksikan kepala sekolah dengan tepat waktu”, “berusaha mengembangkan karirnya dengan membaca buku-buku yang sesuai dengan profesinya dan mengikuti pelatihan tentang peningkatan kemampuan mengajar, memiliki motivasi kerja yang tinggi, memiliki disiplin kerja yang baik, mengajar dengan ketulusan hati, serta melaksanakan pekerjaannya dengan perencanaan yang matang. Guru yang produktif adalah kriteria guru yang paling diharapkan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Produktivitas kerja guru dalam hal ini adalah bagaimana seorang guru melaksanakan pekerjaannya atau unjuk kerja”. “Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sebuah pengawasan/supervise.

Kegiatan supervisi yang ditujukan untuk meningkatkan mutu sekolah bidang pengelolaan dan administrasi disebut supervisi manajerial”. “Dalam pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah mengevaluasi atau menilai untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran.” Hasil data pra survey supervisi manajerial guru SD se- Kecamatan Metro Pusat selama ini belum optimal, khususnya terkait dengan supervisi guru dalam administrasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek kepala sekolah dan guru.

Sukmadinata (2011: 73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian” ini berusaha untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang diungkap menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan informasi atau keterangan yang diberikan oleh informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2004:127-148) langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada enam langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu” :

- a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan beberapa dosen lain serta rekan mahasiswa.”

- b. Memilih lapangan penelitian”

Peneliti memilih kepala sekolah dan guru SD di Kecamatan Metro Pusat

- c. Mengurus perizinan

- d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan sekolah dasar di Kecamatan Metro Pusat.. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaa, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

2. Menyusun Instrumen

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri sebagai penjelasan Santori dan Komariah (2002:77) menyatakan bahwa instrumen

dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri. Penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutkan sebagai *key instrumen*. Selanjutnya Gugiono (2002:44) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara, kehadiran peneliti adalah satu unsur paling penting dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pelaksana pengumpulan data dan pada akhirnya menjadi pelopor bagi penelitiannya.

Dalam penelitian ini sebagai *human instrument*, melakukan pengumpulan data berupa panduan wawancara, kamera, perekam suara, catatan lapangan, dan dokumen yang ada di sekolah sasaran. Pengumpulan informasi dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dengan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, foto, slide, dan sebagainya”.

3. Pengkategorian Data

Pada tahap ini peneliti membaca secara teliti data-data yang sudah ditranskripsikan baris demi baris, kemudian memilah-milah ke dalam unit-unit analisis yang bermakna (*pempatok-patok data*). Apabila sudah menemukan unit atau bagian teks yang bermakna, pengkodean didefinisikan sebagai upaya memilah-milah data dengan menggunakan simbol, kata-kata atau kategori0kategori (*label-label*).

Dalam penelitian ini setiap unit yang bermakna dari teks yang sudah ditranskripsikan itu, diberi kode atau kategori untuk menandai segmen (*bagian*) tersebut. Proses pengkodean seperti ini terus menerus sampai semua data sudah dipilah-pilah atas segmen-segmen, yang berarti peneliti telah melakukan pengkodean awal. Selama pengkodean, peneliti harus memiliki daftar induk atau daftar dari semua kode yang sudah disusun dan digunakan dalam penelitian ini). Kemudian.Kode-kode tersebut digunakan lagi untuk memilah-milah data baru ke dalam unit-unit sejauh ditemuinya unit-unit yang bermakna.”

4. Analisis Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data (Moleong, 2000:103) menyatakan bahwa analisis data kualitatif sebenarnya bertumpu pada strategi deskriptif kualitatif maupun verifikasi

kualitatif, strategi deskriptif kualitatif berintikan cara berpikir induktif dan deduktif pada strategi verifikasi kualitatif. Penggunaan strategi deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan kategori atau ciri-ciri umum tertentu”. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SDN 5 Metro Pusat, SD N 11 Metro Pusat dan SD Muhammadiyah Metro Pusat”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki “Kemampuan Untuk melaksanakan supervisi manajerial dalam sekolah yang dipimpin. Karena seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam memajemen organisasi di sekolah sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan atau yang menjadi target mutu sekolah. Serta tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam undang-undang bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan yang sama. Maka dari itu kepala sekolah selaku manajer dalam sekolah mampu supervisi manajerial untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

2. Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menyusun Silabus

Kepala sekolah sebagai Supervisor dalam pelaksanaan bimbingan menyusun silabus yang diukur dengan menggunakan empat indikator. Dari hasil wawancara kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam pelaksanaan bimbingan menyusun silabus tidak ditemukan masalah yang berarti sehingga pelaksanaan bimbingan menyusun silabus dalam rangka pemenuhan mutu yang telah berjalan dengan baik”, “Hal ini didukung dengan hasil observasi upaya kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam pelaksanaan bimbingan menyusun silabus yang telah dilakukan dengan baik.

3. Pelaksanaan Supervisi Penyusunan RPP

Dari hasil wawancara kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam pelaksanaan bimbingan menyusun RPP tidak ditemukan masalah yang berarti sehingga pelaksanaan bimbingan menyusun RPP dalam rangka pemenuhan mutu yang telah berjalan dengan baik. Al ini didukung dengan hasil observasi upaya kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam pelaksanaan bimbingan menyusun RPP yang telah dilakukan dengan baik.

Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru. Pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

4. Pelaksanaan Supervisi Pengembangan Bahan Ajar

Kepala sekolah sebagai pimpinan puncak lembaga pendidikan telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, pembinaan, peningkatan, dan pengembangan para guru dan staff tata usaha, serta menumbuhkan kreatifitas dan produktivitas yang tinggi untuk hasil yang maksimal. Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru di sekolahnya.

5. Pelaksanaan Supervisi Penyusunan Perangkat Evaluasi Hasil

Peran kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran adalah menentukan standar nilai kelulusan dan melakukan supervisi terhadap guru, dimana selain memberikan pengarahan kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap kinerja guru (adakah kekurangan, perlukan diadakan perbaikan, dan bagaimanakah keadaan/situasi di kelas. Apakah sudah sesuai pedoman atau tidak sehingga diharapkan guru dapat meningkatkan ompetensi dan motvasinya dalam melaksanakan tugas. Sedangkan untuk evaluasi proseskegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar siswa, kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru.

6. Peningkatan produktivitas Kerja Guru

Dalam meningkatkan produktivitas kerja guru SD di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, Lampung, supervisi manajerial yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat memberikan masukan yang berarti kepada guru, maka guru yang akan melaksanakan tugas secara efektif sehingga berimplikasi kepada meningkatnya produktivitas mereka. Peningkatan produktivitas ini secara langsung atau tidak langsung akan meningkatkan mutu pendidikan sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial Kepala Sekolah bahwa kepala sekolah telah melaksanakan program supervisi manajerial secara terencana dan efektif. Pelaksanaan Supervisi Pengembangan bahan ajar, kepala sekolah sebagai

pimpinan puncak lembaga pendidikan telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, pembinaan, peningkatan dan pengembangan para guru dan staf tata usaha, serta menumbuhkan kreatifitas dan produktivitas yang tinggi untuk hasil yang maksimal. Pelaksanaan supervisi penyusunan perangkat evaluasi, peran kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran adalah menentukan standar nilai kelulusan dan melakukan supervisi terhadap guru, dimana selain memberikan pengarahan kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap kinerja guru. sedangkan untuk evaluasi proses kegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar siswa, kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru. Peningkatan produktivitas Kinerha guru.

Dalam meningkatkan produktivitas kerja guru SD di Kecamatan Metro Pusat, kota Metro Lampung, supervisi manajerial yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah telah mekasanakan tugas secara efektif sehingga berimplikasi kepada meningkatnya produktivitas kerja guru sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan sehingga tercipta pembelajaran ynag efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen PMPTK Depdiknas.2009. *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial (Bahan Belajar Mandidi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah) Jakarta*. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan, M.S.P. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Meleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah Depdiknas.
- Ruhyani, Hindama (2013). Supervisi Manajerial For Pengawas. Diakses dari <Http://hindamaruhyanani.files.wordpress.com/2013/09/supervisi-manajerialhindama.ppt>
- Sahertian A, Piet. 2000. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*. Jaarta : Rinneka Cipta
- Satori, Djam'an dan Komariah. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta

Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Prodktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Siagian, Sondang. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakara : Rineka Cipta.

Sugiono.2002. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenada Media Grub